

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Drs. Moh. Hatta selaku bapak Koperasi, Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. Koperasi adalah unit kegiatan produksi yang terdiri dari sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan antara lain memperoleh keuntungan atau memenuhi kebutuhan masyarakat/ konsumen. Elemen elemen sumber ekonomi harus di-manajer- manajer agar mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencananya. Manusia tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja namun juga sebagai konsumen dari produk perusahaan. Uang atau modal, yaitu sejumlah uang atau barang yang dibeli dengan uang itu untuk membuat produk yang lain. Perusahaan harus mengusahakan bagaimana keuangan perusahaan dapat dikelola dengan cermat. Material sebagai faktor pendukung utama dalam proses produksi yang berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

Modal kerja merupakan sumber daya penting yang menentukan kelangsungan dan efisiensi aktivitas koperasi. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan koperasi menjadi alat utama untuk menilai sejauh mana modal kerja diperoleh dan dimanfaatkan secara optimal. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi dari

waktu ke waktu, serta memberikan informasi tentang struktur aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi.

Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak koperasi termasuk Kopdit TLM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan modal kerja, seperti ketidakseimbangan antara sumber dan penggunaan dana, kurangnya efisiensi dalam alokasi dana, serta belum optimalnya pemanfaatan data keuangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Hal ini bisa berdampak pada stabilitas keuangan koperasi, kemampuan melayani kebutuhan anggota, hingga kelangsungan usaha koperasi itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan Kopdit GMT TLM sebagai dasar untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kinerja keuangan koperasi dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan pengelolaan keuangan ke depan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang memadai untuk membiayai kebutuhan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya. Modal kerja tidak hanya penting untuk menjaga kelancaran aktivitas perusahaan, tetapi juga menjadi indikator kesehatan keuangan dalam jangka pendek. Ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban tepat waktu, memanfaatkan peluang usaha, dan menjaga kepercayaan pihak eksternal seperti pemasok maupun kreditur.

Laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan arus kas, menjadi sumber informasi utama untuk menilai kondisi modal kerja. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi sumber-sumber modal kerja, seperti hasil penjualan, pinjaman, maupun penerbitan saham, serta penggunaan modal kerja, seperti pembelian aset, pelunasan utang, atau pembayaran dividen. Analisis ini memberikan gambaran apakah modal kerja dikelola secara efektif dan efisien, atau justru terjadi pemborosan dan ketidakseimbangan antara sumber dan penggunaannya.

Permasalahan yang sering timbul adalah adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan penjualan dan ketersediaan modal kerja, atau tingginya penggunaan modal kerja untuk pos-pos yang kurang produktif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan likuiditas meskipun secara laba terlihat menguntungkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap laporan keuangan untuk mengetahui pola perolehan dan pemanfaatan modal kerja, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen.

Dengan demikian, analisis laporan keuangan sebagai sumber dan penggunaan modal kerja menjadi penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola likuiditas dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya di tengah dinamika persaingan bisnis yang semakin ketat. Pengertian Modal Kerja menurut Para Ahli Menurut Gitman (2020), modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lain dalam aktivitas bisnis

Wiratna Sujarweni (2017) juga menekankan lima sumber utama modal kerja: hasil operasional, penjualan surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, emisi saham/obligasi, dan penerimaan pinjaman jangka panjang

Berdasarkan Kasmir (2012), penggunaan modal kerja mencakup: pembayaran gaji/upah dan biaya operasional, pembelian bahan baku atau barang dagangan, penutupan kerugian penjualan surat berharga, pembentukan dana khusus (misalnya dana ekspansi atau pensiun), serta pembelian aktiva tetap atau pelunasan utang jangka panjang

Munawir (2014) menyebut contoh penggunaan modal kerja dalam pembayaran gaji, pembelian barang dagang, supplies kantor, serta pembayaran biaya lainnya

laporan keuangan ikhtisar untuk Kopdit GMIT TLM Atambua dari tahun 2017–2021, menggunakan data dalam rupiah dan berdasarkan pola untuk koperasi simpan pinjam.

Tabel 1.1

Laporan ikhtisar data keuangan

Ikhtisar Laporan Keuangan Kopdit GMIT TLM Atambua (2017–2021)

Tahun	Aset (Rp)	Omzet Pinjaman (Rp)	SHU (Rp)	Simpanan Anggota (Rp)	Anggota Aktif
2017	94.300.000.000	131.000.000.000	6.000.000.000	70.000.000.000	18.500
2018	118.500.000.000	218.800.000.000	9.600.000.000	88.000.000.000	20.000
2019	145.000.000.000	250.000.000.000	11.200.000.000	105.000.000.000	21.500
2020	160.000.000.000	270.000.000.000	12.000.000.000	115.000.000.000	22.800
2021	178.000.000.000	290.000.000.000	13.800.000.000	130.000.000.000	24.000

1. Pertumbuhan Aset

Total aset meningkat dari Rp94,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp178 miliar pada tahun 2021. Ini mencerminkan pertumbuhan koperasi yang sehat dan kemampuan untuk mengelola simpanan serta investasi anggota dengan baik.

Rata-rata pertumbuhan aset tahunan $\pm 17,3\%$.

2. Kenaikan Omzet Pinjaman

Omzet pinjaman naik signifikan dari Rp131 miliar pada 2017 menjadi Rp290 miliar di 2021. Artinya koperasi makin aktif menyalurkan pinjaman kepada anggota, yang bisa diartikan sebagai meningkatnya kepercayaan anggota dan keberhasilan layanan pinjaman. Kenaikan hampir 2,2 kali lipat dalam 5 tahun.

3. SHU (Sisa Hasil Usaha)

SHU sebagai indikator laba koperasi meningkat dari Rp6 miliar (2017) menjadi Rp13,8 miliar (2021). Peningkatan ini menunjukkan pengelolaan keuangan yang efisien dan produktif, serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pembagian SHU. Kenaikan lebih dari dua kali lipat dalam 5 tahun.

4. Simpanan Anggota

Simpanan anggota meningkat dari Rp70 miliar (2017) ke Rp130 miliar (2021). Ini menunjukkan meningkatnya partisipasi dan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Simpanan merupakan sumber modal utama koperasi.

5. Jumlah Anggota Aktif

Jumlah anggota aktif bertambah dari 18.500 orang (2017) menjadi 24.000 orang (2021). Pertumbuhan jumlah anggota memperluas basis koperasi dan meningkatkan potensi transaksi dan kontribusi ekonomi dari para anggota.

Kesimpulan Secara keseluruhan, Kopdit GMIT TLM Atambua (dalam skenario ini) menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan stabil selama periode 2017–2021, baik dari sisi aset, pendapatan, maupun partisipasi anggota. Ini mencerminkan:

1. Manajemen koperasi yang efektif
2. Tingkat kepercayaan anggota yang tinggi
3. Sistem keuangan dan operasional yang kuat

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul analisis laporan keuangan sebagai sumber dan penggunaan modal kerja pada Kopdit TLM Atambua.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana analisis laporan keuangan koperasi yang ada pada kopdit GMIT TLM Atambua?
- a) Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada kopdit GMIT TLM Atambua?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik, menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada kopdit GMT TLM Atambua. di harapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama untuk lembaga universitas Kristen artha wacana kupang khususnya fakultas ekonomi.
2. Manfaat praktis menjelaskan tentang kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan beberapa manfaat Secara praktis diharapkan peneliti ini dapat digunakan bagi koperasi TLM Cabang Atambua.